

Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iv SDN Karanganyar Gunung 02

Awan Yudha Persada¹

Veryliana Purnamasari²

¹PGSD, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl.Lingga No.4 – Dr.Cipto Semarang, Indonesia

²PGSD, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl.Lingga No.4 – Dr.Cipto Semarang, Indonesia

E-mail: audiop239@gmail.com verylianapurnamasari@gmail.com

Abstrak

Peserta didik kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang, yang mengikuti muatan IPAS, berjumlah 25 orang. Setelah melakukan observasi pembelajaran di kelas tersebut, ditemukan bahwa peserta didik cenderung pasif karena metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal, terlihat dari nilai tes IPAS yang banyak di antara mereka mendapat nilai rendah, di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70. Rata-rata nilai dari 25 peserta didik adalah 59,65. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan penelitian dengan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap pertemuan mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media Audio Visual menghasilkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siklus I yang awalnya 69,04 meningkat menjadi 88,19 pada siklus II. Dalam model ini, peran guru berubah menjadi fasilitator yang mengatur dan mengawasi proses belajar. Kelebihan dari PBL adalah peserta didik dapat lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok, serta mampu mentransfer pemikiran dengan baik kepada anggota kelompok lainnya. Model ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: IPAS, Project Based Learning, Audio Visual, PTK.

Abstract

Class IVB students at SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang, who took part in the IPAS content, totaled 25 people. After observing learning in the class, it was found that students tend to be passive because the learning method only relies on lectures. This results in less than optimal learning outcomes, as can be seen from the science test scores where many of them get low scores, below the KKM which is set at 70. The average score of the 25 students is 59.65. To overcome this problem, research was carried out in two cycles, each cycle consisting of one meeting. Each meeting includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through learning results tests and observations. The research results show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model using Audio Visual media produces significant improvements. The average value in cycle I, which was initially 69.04, increased to 88.19 in cycle II. In this model, the teacher's role changes to become a facilitator who organizes and supervises the learning process. The advantage of PBL is that students can be more active in solving problems in groups, and are able to transfer their thoughts well to other group members. This model also encourages students to think critically and be more actively involved in learning.

Keywords: IPAS, Project Based Learning, Audio Visual, PTK

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bukan hanya tentang menguasai pengetahuan berupa konsep, fakta, dan prinsip, tetapi juga melibatkan pemahaman sistematis tentang alam sebagai proses penemuan. Sesuai dengan kurikulum 2013, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menjelajahi alam sekitar untuk mengembangkan kompetensinya (Malik, 2019). Selain itu, IPAS mendorong pemikiran ilmiah, rasional, dan kritis, serta terkait erat dengan teknologi (Wati et. al., 2015). Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan membuatnya lebih interaktif dan tidak membosankan bagi siswa. Saat ini, media audio visual dianggap paling cocok untuk pembelajaran IPAS. Media audio visual adalah alat yang membantu siswa dalam proses mendengarkan dan melihat, seperti power point yang dilengkapi dengan pengeras suara, televisi, dan video. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan, memahami, dan mengingat informasi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pedoman mengenai tujuan yang ingin dicapai, materi dan konten pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun berdasarkan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan kemampuan peserta didik. Kurikulum harus dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa kini dan masa depan. Kurikulum sebelumnya memiliki beban belajar yang terlalu berat, sehingga peserta didik hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kreativitas dan inovasi karena mereka tidak dilatih untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. Oleh karena itu, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan saat ini adalah kurikulum yang berfokus pada manfaat bagi peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2022: 9737), fokus pada peserta didik dalam pendekatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat memfasilitasi siswa dalam belajar aktif serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tuntutan era abad ke-21. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, memikat, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sebagai hasilnya, guru dapat menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) sebagai salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan tim (2023: 50), PBL merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan situasi masalah dalam konteks kehidupan nyata untuk membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan memahami konsep serta pengetahuan penting dari materi pelajaran. Kelebihan dan kekurangan dari PBL menurut Hamdani yang dikutip Masrinah dkk (2019) Kelebihannya yaitu 1. siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik. 2. siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain. 3. siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. 4. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. 5. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. 6. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa untuk menghafal atau menyimpan informasi. 7. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. 8. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan,

internet, wawancara dan observasi. Sedangkan kekurangannya yaitu: 1. untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai. 2. Membutuhkan banyak waktu dan dana. 3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini. 4. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. 5. PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. 6. PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. 7. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif. Menurut Barret yang dikutip Masrinah dkk (2019), langkah-langkah model PBL sebagai berikut: (1) Siswa diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan diungkap dari pengalaman siswa) (2) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. (3) Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi. (4) Siswa kembali kepada kelompok PBL semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. (5) Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan. (6) Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaiman peran masing-masing siswa dalam kelompok. Dampaknya, minat belajar siswa bisa menurun dan mereka mungkin merasa frustrasi. Guru yang belum familiar dengan PBL mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan model pembelajaran ini dalam konteks pembelajaran berbasis proyek. Dalam kerangka kurikulum terkini yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA telah mengalami perubahan menjadi IPAS, yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pembelajaran IPAS erat terkait dengan lingkungan alam dan interaksi sosial. (Rusilowati et al., 2022). Untuk memastikan efektivitas pembelajaran IPAS, penting untuk memperhatikan konteks alam dan lingkungan tempat peserta didik berada. Untuk mengintegrasikan PBL secara autentik dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SD, langkah praktis dapat dilakukan yaitu Pertama, menyesuaikan proyek dengan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang dan menjalankan proyek secara independen dengan bimbingan dari guru. Selanjutnya, melakukan evaluasi terhadap hasil proyek siswa. Melalui model PBL, keterampilan siswa, terutama dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dalam kerja tim, dapat ditingkatkan (Depila et al., 2023: 1461). Kolaborasi tim memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran karena mendorong munculnya ide-ide kreatif serta meningkatkan keterlibatan dan interaksi sosial siswa di dalam kelas. Siswa dapat bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan berbagai jenis proyek, seperti pembuatan produk, penulisan laporan, atau penelitian, terutama dalam kerangka mata pelajaran IPAS. Rekysika (2015: 15-16) menjelaskan bahwa kerja sama adalah sikap yang menunjukkan kesiapan untuk saling membantu dengan orang lain atau dalam sebuah kelompok. Menurut Prabandari & Fidesrinur (2021: 98), kerja sama adalah kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain, serta berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Sementara Anggriani & Ishartiwi (2017: 215) menjelaskan bahwa kerja sama siswa mencakup interaksi dan hubungan antara siswa satu sama lain, serta antara siswa dengan guru, yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran. Dalam konteks tersebut, kerja sama merujuk pada proses di mana siswa bekerja bersama individu lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kerja sama bisa terjadi dalam kelompok kecil atau besar, melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Penelitian terkait model PBL untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. yang menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa serta kerja sama antara siswa dan orang tua mereka. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang diisi oleh siswa dan orang tua mereka. Dari analisis yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa metode PBL memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, tantangan dan rintangan yang dihadapi juga perlu ditangani dengan solusi yang sesuai. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui

penelitian berjudul "Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Kemampuan IPAS pada Kelas IVB di SD Karanganyar Gunung 02".

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Prihantoro & Hidayat (2019), dalam penelitian tindakan kelas, jika tujuan penelitian belum tercapai, peneliti akan melanjutkan dengan siklus berikutnya, dimulai dari perencanaan hingga refleksi. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus untuk mengevaluasi pencapaian tujuan penelitian. Tujuan utama PTK ini adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran guru, Mencari alternatif untuk menyelesaikan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi guru dalam menangani masalah pembelajaran (Rukminingsih, 2020:145). Tahapan dalam PTK mencakup perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), Langkah-langkah yang dilakukan meliputi tindakan (action), pemantauan (monitoring), dan evaluasi (evaluation). Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif, melibatkan guru lain sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendapat yang sejalan dengan Fang, sebagaimana yang disebutkan dalam karya Rukminingsih (2020:142), menekankan bahwa keberhasilan penelitian tindakan kelas bergantung pada keterlibatan kolaboratif atau kerjasama dengan guru lain sebagai praktisi atau pengamat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Siklus

Pertama-tama, tahap awal yang dilakukan adalah meminta izin kepada guru pamong dan guru kelas untuk mengamati pembelajaran di kelas IV B SDN Karanganyar Gunung 02. Setelah mendapatkan izin, peneliti kemudian melakukan observasi terhadap keterampilan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru kelas IV B. Jadwal kegiatan pra-siklus dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Pra Siklus

No	Hari dan Tanggal	Deskripsi Kegiatan
1	30 Oktober 2023	Pengajuan ijin untuk melaksanakan observasi kepada guru pamong dan guru kelas
2	03 November 2023	Pelaksanaan observasi pembelajaran IPAS di kelas IV B di SDN Karanganyar Gunung 02
3	03 November 2023	Pelaksanaan wawancara dengan guru kelas IV B terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Proses pembelajaran IPAS tidak terbatas pada materi yang tercantum dalam buku panduan guru begitupun juga sebaliknya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar menggunakan sumber-sumber ajar tambahan, termasuk dari internet.

Hasil observasi lain menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa terutama terkait

dengan pemahaman konsep Gaya Gesek dan Gaya Otot, dimana mereka kesulitan membayangkan proses yang terjadi. Kemampuan membaca yang cenderung rendah juga menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan menggali informasi dari bacaan. Di samping itu, sebagian besar siswa menunjukkan kurang inisiatif dalam mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, sementara beberapa siswa menunjukkan kecenderungan kurang tertarik dalam menerima penjelasan dan arahan dari guru. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan benar.

Dampak dari situasi tersebut adalah rendahnya pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran. Pengamatan mengenai kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPAS selama kegiatan pra-siklus, yang dikumpulkan oleh peneliti, terdapat dalam:

Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang Dinilai																	
		Bernalar Kritis				Gotong Royong				Kreatif				Mandiri					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alena Dinda Shafea			√					√										√
2	Alexandra Nathania Putri			√					√										√
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda			√					√										√
4	Almira Mutiara Andzani			√					√										√
5	Annisa Vennia Sandita			√					√										√
6	Arnasta Naura Hasna Aninda			√					√										√
7	Chicharito Messi Putra Liman			√					√										√
8	Faeyza Anjana		√						√										√
9	Favian Shahan Alcantara			√					√										√
10	Fino Aldiyansyah			√					√										√
11	Hamdan Rizki Arshandy			√					√										√
12	Inayah Khairunnisa			√					√										√
13	Irfan Ghani Pranaja			√					√										√
14	Jihan Woyka Saputri			√					√										√
15	Khayla Zahra Nur Yasmin			√					√										√
16	Muhammad Air Nakhla Adinata			√					√										√
17	Muhammad Fabregas Pratama		√						√										√
18	Muhammad Rizki Akbar			√					√									√	
19	Nabila Nur Latifah			√					√										√
20	Najwa Khaira Wilda			√					√										√
21	Naura Arsyfa Salsabila			√					√										√
22	Qatharatu Salsabila Harum			√					√										√
23	Reivalina Zahra Ramadhani			√					√										√
	Affan																		

24				√					√										√
25	Tsany Azzalia Syafi'iqo			√					√										√

Dari tabel diatas, terlihat bahwa sebagian siswa memperoleh penilaian "Cukup" untuk rata-rata

aktivitas mereka selama pembelajaran IPAS. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi dan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran, dilakukan pemberian tes formatif atau evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil dari kegiatan siklus I pembelajaran IPAS dapat ditemukan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus I IPAS

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			Ya	Tidak	Remedial	Pengayaan
1	Alena Dinda Shafea	77	✓		✓	
2	Alexandra Nathania Putri	90	✓			✓
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda	81	✓			✓
4	Almira Mutiara Andzani	77	✓		✓	
5	Annisa Vennia Sandita	79	✓			✓
6	Amasta Naura Hasna Aninda	79	✓			✓
7	Chicharito Messi Putra Liman	79	✓			✓
8	Faeyza Anjana	77	✓		✓	
9	Favian Shahan Alcantara	90	✓			✓
10	Fino Aldiyansyah	85	✓			✓
11	Hamdan Rizki Arshandy	77	✓		✓	
12	Inayah Khairunnisa	78	✓		✓	
13	Irfan Ghani Pranaja	90	✓			✓
14	Jihan Woyka Saputri	77	✓		✓	

15	Khayla Zahra Nur Yasmin	77	✓		✓	
16	Muhammad Air Nakhla Adinata	90	✓			✓
17	Muhammad Fabregas Pratama	77	✓		✓	
18	Muhammad Rizki Akbar	95	✓			✓
19	Nabila Nur Latifah	77	✓		✓	
20	Najwa Khaira Wilda	88	✓			✓
21	Naura Arsyfa Salsabila	79	✓			✓
22	Qatharatu Salsabila Harum	77	✓		✓	
23	Reivalina Zahra Ramadhani	78	✓		✓	
24	Affan	79	✓			✓
25	Tsany Azzalia Syafriqo	77	✓		✓	

Dari data yang tertera, Mata pelajaran IPAS masih menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas (≥ 77) sebanyak 13 siswa, sementara siswa yang belum mencapai nilai tuntas (< 77) berjumlah 12 siswa.

<u>Nilai KKM</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Presentase</u>	<u>Keterangan</u>
≥ 77	13	55 %	<u>Pengayaan</u>
≤ 77	12	45 %	<u>Remedial</u>

Dari data yang tertera di tabel, terlihat bahwa hanya 45% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, angka ini masih di bawah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02 untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan serta kesulitan mereka dalam menjawab pertanyaan, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memperoleh informasi dari bacaan. Atas dasar permasalahan ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, merangsang kemandirian belajar, keaktifan, kreativitas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan siklus pertama terdiri dari satu sesi dan siklus kedua terdiri dari dua sesi.

Pelaksanaan siklus II diselenggarakan karena terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang belum optimal, sebagaimana terlihat dari persentase hasil belajar siklus I, dengan 55% siswa mencapai nilai tuntas dan 45% siswa tidak mencapainya. Tingkat hasil belajar yang masih rendah ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi hambatan yang muncul selama siklus I. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II didasarkan pada refleksi atas hasil dari siklus I. Siklus II terdiri dari dua pertemuan, di mana peneliti menggunakan media sederhana dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kerjasama siswa dalam kelompok. Seperti dengan siklus pertama, siklus kedua juga melibatkan empat tahap yang dijalankan oleh peneliti: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap dalam pembelajaran IPAS siklus kedua, dengan menggunakan materi yang sederhana namun relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas IV B SDN Karanganyar Gunung 02.

No	Nama	Hasil Karya				Kreativitas dan etika				Penyelesaian masalah dan kemandirian				Isi presentasi				Sikap Presentasi				Pemahaman Konsep				Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Alena Dinda Shofar	/				/				/				/				/				/					
2	Alexandro Nathania Putri	/				/				/				/				/				/					
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda	/				/				/				/				/				/					
4	Almira Muthana Andzani	/				/				/				/				/				/					
5	Amisa Vania Sandita	/				/				/				/				/				/					
6	Arnasta Nauna Hasna Aminda	/				/				/				/				/				/					
7	Chicharito Messi Putra Liman	/				/				/				/				/				/					
8	Faeyas Arjuna	/				/				/				/				/				/					
9	Favian Shahan Alcantara	/				/				/				/				/				/					
10	Fino Alidjareyah	/				/				/				/				/				/					
11	Hamdan Rizki Arshandy	/				/				/				/				/				/					
12	Irayah Khairunnisa	/				/				/				/				/				/					
13	Irfan Ghani Prancja	/				/				/				/				/				/					
14	Jihan Wayla Saputri	/				/				/				/				/				/					
15	Khayla Zahra Nur Yamin	/				/				/				/				/				/					
16	Muhammad Air Nabkha Adinata	/				/				/				/				/				/					
17	Muhammad Fibrags Pratama	/				/				/				/				/				/					
18	Muhammad Rizki Akbar	/				/				/				/				/				/					
19	Nabila Nur Latifah	/				/				/				/				/				/					
20	Najwa Khaira Wida	/				/				/				/				/				/					
21	Nauna Ansyfa Salsabila	/				/				/				/				/				/					
22	Qetharatu Salsabila Harum	/				/				/				/				/				/					
23	Raisolna Zahra Romadhani	/				/				/				/				/				/					
24	Affan	/				/				/				/				/				/					
25	Tsany Azzalia Syafiqo	/				/				/				/				/				/					

Tabel 1 Hasil Observasi Siklus II Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPAS dilakukan oleh

seorang pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 25 item. Berikut adalah ringkasan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II selama dua pertemuan pertama.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			Ya	Tidak	Remedial	Pengayaan
1	Alena Dinda Shafea	78	/		/	
2	Alexandra Nathania Putri	91	/			/
3	Alicia Dwi Putri Septi Adinda	82	/			/
4	Almira Mutiana Andzani	77	/		/	
5	Annisa Vennia Sandita	80	/			/
6	Annasta Naura Hasna Aninda	80	/			/
7	Chicharito Messi Putra Liman	80	/			/
8	Faeyza Anjana	73	/		/	
9	Favian Shahan Alcantara	89	/			/
10	Fino Aldiyansyah	84	/			/
11	Hamdan Rizki Anshandy	75	/		/	
12	Inayah Khairunnisa	78	/		/	
13	Irfan Ghani Pranaja	90	/			/
14	Jihan Woyka Saputri	77	/		/	
15	Khayla Zahra Nur Yasmin	79	/		/	
16	Muhammad Air Nakhla Adinata	90	/			/
17	Muhammad Fabregas Pratama	77	/		/	
18	Muhammad Rizki Akbar	95	/			/
19	Nabila Nur Latifah	76	/		/	
20	Najwa Khaira Wilda	88	/			/
21	Naura Ansyfa Salsabila	79	/			/
22	Qatharatu Salsabila Harum	77	/		/	
23	Reivalina Zahra Ramadhani	78	/		/	
24	Affan	80	/			/
25	Tsany Azzalia Syafi'iqo	79	/		/	

Dari data dalam tabel 2, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada pertemuan 1 siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75%, dengan 21 siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, pada pertemuan 2, terjadi peningkatan persentase keberhasilan menjadi 85,5%. Hal ini menandakan peningkatan sebesar 30,5%, sehingga aktivitas belajar siswa dalam siklus II mencapai target yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$, dan dapat dianggap berhasil.

PEMBAHASAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah (IPAS). Kemampuan IPAS diukur melalui pemberian tes dengan lima butir soal. Sebelum perlakuan diberikan, rata-rata nilai adalah 52,00, yang meningkat menjadi 81,00 setelah perlakuan diterapkan. Selain itu, peningkatan

kerja sama peserta didik diamati melalui kegiatan tugas kelompok yang di demonstrasikan di depan kelas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam aktifitas, keterlibatan, dan kerja sama dengan teman dalam proses belajar. Pemahaman konsep dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) penting bagi peserta didik, karena konsep-konsep tersebut menjadi fondasi dalam memahami berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Salah satu alasan kurangnya pemahaman konsep IPAS adalah kesulitan peserta didik dalam mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik atau konsepnya, kesulitan memberikan contoh dan lawan contoh dari suatu konsep, serta kesulitan dalam memilih, menggunakan, dan menerapkan prosedur tertentu. Beberapa faktor yang berperan dalam menurunkan pemahaman konsep IPAS peserta didik termasuk kurangnya variasi media dalam pembelajaran IPAS dan keterbatasan visualisasi materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitas. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu memperkuat pemahaman, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Deliany, Hidayat, & Nurhayati (2022), yang menyarankan penggunaan multimedia interaktif sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik di Sekolah Dasar. Peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dalam mata pelajaran IPAS setelah menerapkan metode pembelajaran PBL IPAS. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS, yang diamati dalam kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02, menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran "PBL IPAS", peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata yang positif, mencapai 81,00, mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap IPAS.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL IPAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman IPAS serta kerja sama peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test, serta dari wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan model ini. Selain itu, peserta didik juga melaporkan bahwa mereka lebih memahami materi tentang Gaya Gesek dan Gaya Otot, serta berhasil menyelesaikan proyek dengan kerjasama tim.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pemahaman Siswa Terhadap Bahan Ajar IPAS Melalui Model PBL di Kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02", yang telah dilakukan oleh peneliti selama Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui observasi pembelajaran, terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 55%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencapai 33,9%, menunjukkan keberhasilan implementasi pembelajaran IPAS dengan model PBL di kelas IVB SDN Karanganyar Gunung 02

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian diantaranya (1) Rina Dwi Setyawati. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, (2) Suryani, S.Pd, M.Pd. Kepala Sekolah SD Karanganyar Gunung 02 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, (3) Siti Khuluquul Khasanah, S.Pd., wali kelas IV B SDN Karanganyar Gunung 02 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan observasi proses pembelajaran dalam penelitian, (4) Peserta didik kelas IV B SDN Karanganyar Gunung 02 yang bersedia menjadi objek dalam penelitian dan berpartisipasi aktif selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., & Ishartiwi, I. (2017). *Keefektifan metode role playing terhadap keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran IPS*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 212-221.
- Anjelina, L. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Annisa, Rifki, dkk. (2017). *Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemandirian Peserta didik Dalam Pembelajaran Hidrolisis Garam Di SMA 4 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review*. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49-60
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). *Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Educare*, 90-97.
- Depila, D., Mulyasari, E., & Riyanti, E. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik Kelas III Di Sdn 096 Sarijadi Selatan, Bandung*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1459- 1468.
- Hidayah dkk., Sugiarto, R., & Rais, P. (2022) *Peningkatan Pemahaman Ipa Peserta Didik SD: Sebuah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah. Vol. 14, No. 02 (Juli-Desember) 2022*.
- Kumalasari, I. D., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Berbasis Hots Peserta Didik Kelas IV*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5223-5324.
- Masrinah, Enok Noni dkk. 2019. *Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0". 8 Agustus 2019*.
- Murniarti, E. (2022). *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-11.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Rahayu, H., Purwanto, J., & Hasanah, D. (2017). *Pengaruh model pembelajaran project based learning (pjbl) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik*. *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1).

- Rekysika, N. S. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A Tk N Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo*. Pendidikan Guru PAUD S-1.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Sumarni, I. (2020). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang SifatSifat Cahaya di Kelas VA Semester II Bagi Peserta didik SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).